



► TERAS MALIOBORO

Terpikat Sajak Joko Pinurbo

PKL Malioboro sudah memiliki tempat baru yang lebih legal, yakni Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. Dua tempat ini bakal menjadi sentra baru pusat perekonomian di Jantung Kota Jogja. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sunartono.

Kawasan Teras Malioboro 1 yang berada di eks Bioskop Indra sudah ramai pengunjung.

Puluhan kendaraan roda dua terparkir di depan. Bukan milik wisatawan, melainkan PKL yang sedang pindahan. Beberapa mengangkut gantangan baju, kotak sepatu hingga berkardus kain. Sementara motor PKL boleh masuk ke kawasan tersebut.

Namun di sisi lain, puluhan orang silih berganti keluar masuk dari kawasan Jalur Pedestrian Malioboro baik dari sisi utara maupun selatan

kemudian berbelok ke Teras Malioboro 1. Ini adalah golongan wisatawan, memang sedang mencari keberadaan PKL yang keberadaannya tak bisa ditemukan lagi di sepanjang Malioboro.

Sebagian besar wisatawan yang berjalan masuk ke Teras Malioboro 1, pasti mengeluarkan ponsel mereka dari saku atau tas ketika sampai di halaman.



Sejumlah wisatawan berswafoto di Teras Malioboro 1, Kamis (3/2).

► Halaman 10

Terpikat Sajak...

Sajak milik Joko Pinurbo berbunyi *Jogja, Rindu, Pulang dan Angkringan* yang membuat wisatawan harus terhenti di depan gedung. Mereka lebih dahulu menoleh ke kanan yang sudah terpasang rangkaian tulisan sajak tersebut di dinding yang *Instagrammable*.

Salah satunya Ragil Sukardi. Wisatawan asal Tangerang. Siang itu ia datang bersama anak dan istrinya. Sebelum masuk ia lebih dahulu mengeluarkan ponsel ke anaknya dan bergaya meminta untuk difoto dengan latar tulisan tersebut.

Ragil datang ke Jogja untuk menengok anaknya yang sedang kuliah. Informasi Teras Malioboro sudah ia ketahui dari media. Kedatangannya untuk menghilangkan rasa penasaran.

"Agak aneh sih pas sampai Malioboro, sepi, tetapi tertata rapi, jadi tidak macet," ucapnya saat berbincang dengan *Harian Jogja*, Kamis (3/2) pagi.

Namun Ragil tak dapat menyembunyikan ketertarikannya dengan bangunan Teras Malioboro. Terutama dua titik spot *selfie* dengan kalimat populer dan paling banyak dibikin status media sosial sebagian besar orang ketika mengingat Jogja.

"Menarik, tetapi harapan kami temanya bisa berubah untuk periode tertentu, tetapi harus

tentang Jogja," ujarnya.

Tidak hanya Ragil dan keluarganya. Sebagian besar pengunjung tak bisa menahan untuk menyembunyikan ponselnya ketika masuk ke tempat baru untuk PKL ini. Bukan hanya di luar, di area dalam tempat jualan dengan model semi-industrial pun membuat banyak pengunjung menjadikannya objek berfoto.

Buka Lapak

Sebagian besar pengunjung yang datang berniat untuk membeli barang, bukan sekadar jalan-jalan. Tampak penjual fesyen yang berada di lantai 1, Anik Wijayanti melayani pembeli. Wanita asal Imogiri, Bantul, ini mulai pindahan ke Teras Malioboro 1 sejak Selasa (1/2), kemudian berjualan mulai Rabu (2/2).

Ia memilih bersyukur dengan fasilitas yang telah diberikan pemerintah, bahkan digratiskan dalam setahun terakhir alias tanpa dipungut apa pun. Anik lebih banyak melakukan inovasi dalam menata fesyen yang ia jual.

"Kalau dibanding sempat dibandingkan sebelumnya memang iya, tetapi kami bersyukur. Untuk tempat stok, menurut kami cukup," katanya.

Wanita yang telah berjualan di Malioboro selama 30 tahun ini sudah merasakan rezeki saat memulai melapak di Teras

Malioboro 1. Pada hari pertama dan kedua berjualan sudah ada banyak pembeli.

"Hari ini [kemarin], alhamdulillah pagi sudah ada pembeli, kemarin juga lumayan lah walaupun baru. Kami berharap pemerintah membantu promosi, biar banyak wisatawan yang ke sini," katanya.

Hal serupa juga dirasakan Akbar penjual kaus yang menempati lapak H di Teras Malioboro 2. Meski ia baru berjualan pada Kamis, tetapi kaus dagangannya sudah laku tujuh potong. Kebetulan ia mendapatkan lapak dengan posisi paling depan di sebelah barat berdekatan dengan Jalan Malioboro.

"Ini sudah ada *penglaris*, laku tujuh kaus, semoga menjadi lebih baik ke depan, hari pertama jualan ini," ujar pria yang berjualan di Malioboro sejak empat tahun terakhir ini.

Wisatawan juga tampak memadati Teras Malioboro 2. Mereka lebih banyak yang parkir di Taman Parkir Abu Bakar Ali, kemudian jalan-jalan di Jalur Pedestrian dan mampir di Teras Malioboro 2 karena para pedagang kelihatan dari jalan.

"Semoga nanti kalau pintu timur dibuka lebih ramai lagi karena akses dari parkir lebih cepat, bisa jadi jalan masuk [wisatawan] dari Abu Bakar Ali," kata Akbar optimistis. (sunartono@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
--	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005